



JURNAL DIMENSI MATEMATIKA

Volume 04 Nomor 1, Januari – Juni, halaman 292 – 300

Tersedia Daring pada <https://ejournalunsam.id/index.php/JDM>

IMPLEMENTASI *BUILDING LEARNING POWER* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA KELAS IX SMPN 5 KOTA LANGSA

IMPLEMENTATION OF *BUILDING LEARNING POWER* IN MATHEMATICS LEARNING TO GROW STUDENT CHARACTERS OF CLASS IX SMP 5 KOTA LANGSA

Saiman, Rizki Amalia^{1*}, Muhammad Zaki^{2*}

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra dan alamat, Jl. Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24354, Indonesia

*E-mail : acutzaki@unsam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Building Learning Power* (BLP) dalam pembelajaran matematika dan mendeskripsikan penumbuhan karakter siswa melalui *treatment* BLP dalam Pembelajaran Matematika. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis serta hasil observasi dan angket siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 5 Langsa Aceh. Berdasarkan data tersebut akan diungkapkan, dianalisa, dan dideskripsikan tentang pelaksanaan BLP dan karakter siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan angket kepada siswa, mengobservasi siswa dan guru pada saat pelaksanaan BLP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persentase rata-rata Pelaksanaan pembelajaran BLP secara keseluruhan adalah 89.8%. dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *Building Learning Power* untuk menumbuhkan karakter siswa dapat dikategorikan baik. Adanya penumbuhan karakter siswa berdasarkan pengelompokan komponen karakter pada BLP. Komponen karakter yang paling menonjol penumbuhannya adalah *Reflectiveness* atau kecerdikan yaitu 61,875. Sedangkan pembentukan komponen karakter yang paling rendah adalah komponen *Resilience* (ketanguhan), dengan nilai rata-rata 59. Komponen karakter lainnya seperti *Devout* (berakhlak), *Resourcefulness* (kecerdasan), *Recyprocity* (kemandirian dan kerjasama) masing-masing diperoleh rata-rata 60.5, 61, dan 60. Hasil Observasi terkait sikap siswa juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan cenderung meningkat dari tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, diperoleh nilai rata-rata penumbuhan karakter adalah 84,05. Pertemuan kedua nilai karakter meningkat menjadi 85,4. Pertemuan ketiga menjadi 87,05, dan pertemuan berikutnya terus naik manjadi 88,6. Pertemuan kelima juga mengalami penikatan karakter siswa menjadi 91,9, dan pertemuan terakhir meningkat menjadi 92.

Kata Kunci: *Building Learning Power*, Karakter

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of BLP in mathematics learning and describe the growth of student character through BLP treatment in Mathematics Learning. To achieve these objectives, researchers used descriptive research with a quantitative approach. The main data in this study in the form of written words and observations and questionnaires for Class IX-1 students of SMP Negeri 5 Langsa Aceh. Based on these data will be disclosed, analyzed, and described about the implementation of BLP and the character of students. Data collection techniques used were by giving questionnaires to students, observing students and teachers during the implementation of BLP. The results of this study indicate that the average percentage of the implementation of BLP learning as a whole is 89.8%. thus the implementation of Building Learning Power learning to foster student character can be categorized as good. The growth of student characters is based on the grouping of character components in BLP. The most prominent component of character's growth is Reflectiveness or ingenuity of 61,875. While the formation of the lowest character component is Resilience component, with an average value of 59. Other character components such as Devout, Resourcefulness, Reciprocity are 60.5 respectively. 61, and 60. Observation results related to student attitudes also indicate that there is a difference with an increasing tendency of each meeting. At the first meeting, the average value of character growth was 84.05. The second meeting of the character values increased to 85.4. The third meeting became 87.05, and the next meeting continued to rise to 88.6. The fifth meeting also experienced student character attachment to 91.9, and the last meeting increased to 92.

Keywords: *Building Learning Power*, Character

Pendahuluan

Krisis moral merupakan masalah besar yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini berada di titik terendah. Hal ini tampak dari pribadi-pribadi yang cerdas namun yang tidak memiliki etos kerja yang baik secara moral. Berbagai bentuk penyimpangan merajalela seperti korupsi, ketidakjujuran yang justru dilakukan oleh orang yang mempunyai kapasitas intelektual yang tinggi, bahkan tidak tertutup kemungkinan dikalangan edukatif sekalipun.

Menilik fenomena yang terjadi yang terjadi di Aceh, khususnya kota Langsa terkait rendahnya karakter, seperti tawuran yang terjadi pada Tahun 2015 di Kota Langsa Aceh, bentrokan antara siswa SMKN 2 dan siswa SMAN 1 Langsa yang menyebabkan tiga siswa SMAN 1 Langsa yang sedang belajar, terkena batu dan harus dirawat di RSUD Langsa. Selain itu batu juga memecahkan kaca belasan ruang belajar dan fasilitas sekolahlainnya, (Hasan: 2015). Fenomena lain yang terjadi ini adalah pembunuhan salah seorang siswa Sekolah Menengah di Kota Langsa oleh temannya sendiri (Zubir: 2018).

Fenomena-fenomena terkait rendahnya karakter siswa diperparah lagi pada saat peneliti terjun ke beberapa sekolah menengah pertama yang ada di Kota Langsa Aceh pada program kegiatan

dosen terjun ke sekolah (PDS) tahun 2018 diperoleh informasi dari guru bidang study Matematika bahwa ada siswa yang bolos pada bidang studi matematika, siswa tidak disiplin seperti terlambat hadir, tidak mengerjakan tugas, kurangnya kerja sama, tidak ada kemauan dalam belajar. Nilai kemandirian siswa juga menjadi permasalahan. Umumnya siswa tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi lebih cenderung menyontek dan menyalin tugas yang telah dikerjakan temannya tanpa memahami isi materi yang terkandung di dalam tugas tersebut.

Salah satu alternatif untuk mencegah semakin parahnya krisis akhlak adalah dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah. Pola pembelajaran yang berintegrasi pada karakter ini nantinya mampu menstimulasi siswa sejak dini sehingga terbentuk watak yang mengandung nilai-nilai kemuliaan akhirnya akan terwujud sumber daya insani yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan program yang pernah dilakukan oleh salah satu daerah di Indonesia, Mendikbud Anies Baswedan dan Walikota Bandung Ridwan Kamil hadir untuk meluncurkan program Bandung Masagi, yaitu implementasi sebuah model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bersama ratusan masyarakat pendidikan di Kota Bandung,

(Mendikbud, 20 Juli 2016).

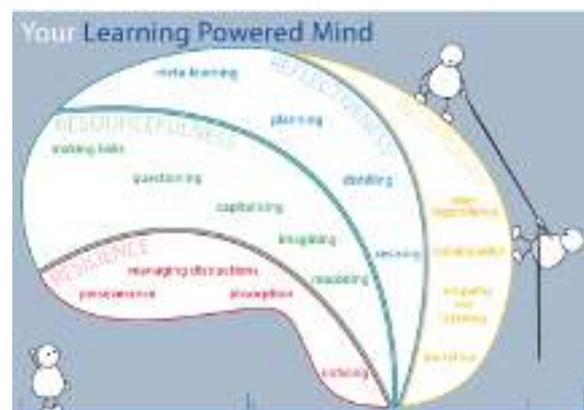
Menyahuti permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Integrasi Nilai Karakter melalui *Building Learning Power* (BLP) dalam pembelajaran matematika (Studi Kasus pada Siswa Kelas IX SMPN 5 Kota Langsa). Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan *Building Learning Power* untuk menumbuhkan nilai karakter dalam pembelajaran matematika? Dan bagaimanakah karakter siswa melalui *treatment Building Learning Power* dalam Pembelajaran Matematika? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Building Learning Power* untuk menumbuhkan nilai karakter dalam pembelajaran matematika dan untuk mendeskripsikan karakter siswa melalui *treatment Building Learning Power* dalam Pembelajaran Matematika. Manfaat penelitian ini adalah Sebagai bahan masukan bagi guru atau dosen dalam menumbuhkan atau mengembangkan nilai karakter siswa.

Building learning power adalah strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik yang lebih baik, secara sistematis dapat menumbuhkan kebiasaan dan sikap yg memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang lebih baik pada saat menghadapi

kesulitan, dan ketidakpastian dengan sikap yang tenang, percaya diri dan kreatif. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh claxton bahwa *building learning power is about helping young people to become better learners. it is about creating a culture in classrooms. that systematically cultivates habits and attitudes that enable young people to become better learners: face difficulty and uncertainty calmly, confidently and creatively* (Claxton:2011).

Guy Claxton adalah konsultan yang mencetus penerapan teori bulding learning power di London dengan programnya yang terkenal "TLO's *Building Learning Power Programme*"(Margono:2016). Dalam BLP ada empat aspek yang harus diperhatikan bagi peserta didik agar "baik" dalam belajar seperti pada gambar peta pikiran *learning power* berikut ini.

Gambar 1. *Building learning power*



Sumber: TLO Limited, <https://www.buildinglearningpower.com/about/whats-different-about-a-learning-powered-school/>, 2011

Empat kapasitas belajar yang disingkat dengan 4R adalah *Resilience* (ketangguhan), *Resourcefulness* (kecerdasan), *Reflectiveness* (Kecerdikan), dan *Reciprocity* (kemandirian dan kerjasama)(Margono: 2016).

Adapun rincian komponen Karakter 4R pada *Building Learning Power* (Margono: 2016), yaitu; (a) komponen *Devout/ Berakhlak*(Berpikir Positif), sub komponen terdiri dari tertib, peduli, dan santun. Sedangkan contoh pengalaman belajar siswa pada sub komponen tertib, misalnya adalah beribadah, berpakaian, kehadiran. Pada sub komponen peduli pengalaman belajar siswa seperti peduli diri sendiri, peduli sesama dan lingkungan. (b) Komponen *Resilience /Ketangguhan*, sub komponennya terdiri dari tekun, misalnya mempresentasikan hasil belajarnya, diskusi mengelola gangguan seperti selalu menyelesaikan tugas/datang tepat waktu, dan memperhatikan secara detail. (c) Komponen *Resourcefulness/Kecerdasan*, sub komponen seperti usaha keras, keingintahuan, membuat hubungan seperti mengaitkan materi pembelajaran, imajinasi, penalaran, dan sumber daya. (d) Komponen *Reflectiveness/kecerdikan*, sub komponen perencanaan seperti membuat jadwal dan mengatur jam belajar, meninjau ulang seperti melakukan refleksi. Kemudian untuk Komponen (e) *Reciprocity / kemandirian*, contoh pengalaman

belajarnya melakukan tugas secara bersama dalam kelompok, untuk sub empati dan mendengarkan, contoh aktivitas siswa misalnya menjadi pendengar yang baik dan penuh empati. Terakhir untuk sub komponen peniruan, contoh aktivitas belajar seperti meneladani perilaku hidup sukses dari orang lain.

Metode Penelitian

Peneliti mencoba mengungkapkan, menganalisis dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran dan karakter siswa melalui *treatmeth Building Learning Power* dalam pembelajaran matematika, oleh sebab itu penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data penelitian ini dianalisis dengan stitistik deskriptif, peneliti menyajikan data tersebut dalam tabel-tabel kemudian menginterpretasi, mengungkapkan atau mendeskripsikan tentang pelaksanaan BLP dan karakter siswa.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan secara narasi dengan kata-kata tentang fenomena karakter siswa yang dalam pembelajaran. Peneliti menggali informasi tersebut lebih dalam dengan, memberikan angket dan mengobservasi siswa yang menjadi sampel. Data respon siswa dianalisis dengan persentase, sedangkan data observasi dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata tingkat karakter siswa, oleh sebab itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 5 Langsa, sekitar 15 meter jalan nasional Medan Banda Aceh, kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Aceh. Berdasar investigasi awal

peneliti pada saat Program Dosen terjun Ke Sekolah (PDS) pada tahun 2018 didapatkan bahwa SMP Negeri 5 Langsa adalah sekolah menengah pertama di Kota Langsa, dimana siswa sangat dominan mengalami dekarasi moral dibandingkan sekolah lain. Adapun data utama dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan angket terhadap siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Langsa Aceh. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari pada 2 April 2019 sampai 29 Juni 2019, dengan jumlah pertemuan atau *treatment* BLP dalam pembelajaran matematika sebanyak 13 kali.

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu persiapan, langkah pelaksanaan, dan tahap analisis data. masing-masing tahap akan dijelaskan berikut ini:

1. Tahap persiapan

- a. Observasi awal ke sekolah dan meminta izin kepala sekolah.
- b. Penyusunan instrumen penelitian
- c. Validasi instrumen lembar observasi dan angket.

2. Langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah

- a. Pengembangan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian terdiri dari: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebanyak 13 kali pertemuan. Lembar observasi siswa untuk menggali beberapa karakter siswa, dan lembar observasi kemampuan guru untuk menggali informasi terkait pelaksanaan BLP dalam pembelajaran matematika.

- b. Observasi terhadap sikap siswa dan guru pada saat *treatment Building Learning Power* dalam pembelajaran.
- c. Memberikan angket *self assesment* kepada siswa untuk menggali karakter siswa.
- d. menganalisis data hasil observasi siswa dan guru, dan angket *self assesment*, kemudian menyajikan data statistik deskriptif dalam bentuk diagram, dilanjutkan dengan menginterpretasi serta menyimpulkannya.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi pelaksanaan *Building Learning Power*

Pelaksanaan BLP dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran matematika. Observasi aktivitas guru dalam Pelaksanaan BLP dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

Tabel 1. Pelaksanaan *Building Learning Power* dalam Pembelajaran Matematika

| No | Subvariabel | Variabel Subvariabel | | | | | |
|----|---|----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | S1 | S2 | S3 | S4 | S5 | S6 |
| 1 | Pendahuluan (Pengantar) (Kegiatan awal) | 11 | 12 | 11 | 12 | 11 | 12 |
| 2 | Pendahuluan (Kegiatan inti) | 17 | 18 | 18 | 19 | 18 | 19 |
| 3 | Pendahuluan (Kegiatan penutup) | 11 | 12 | 11 | 12 | 11 | 12 |
| | Jumlah Siswa | 11 | 12 | 11 | 12 | 11 | 12 |
| | Tingkat Persentase | 87,7% | 88,3% | 89,1% | 89,6% | 89,1% | 89,2% |
| | Skor | Skor | Skor | Skor | Skor | Skor | Skor |

Tabel 1. Pelaksanaan pembelajaran BLP di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai untuk semua indikator subvariabel pelaksanaan pembelajaran BLP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup didapatkan masing-masing untuk 6 kali pertemuan adalah 87.7%, 88.2%, 87.7%, 89.5%, 87.7%, 87.7%, jika dibuat persentase

rata-rata nya secara keseluruhan adalah 89.8%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Building Learning Power* dapat dikategorikan baik.

Pada saat kegiatan pendahuluan BLP, guru telah melaksanakan semua deskriptor kegiatan apersepsi, melakukan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan, dan membangun hubungan konsep-konsep. Keenam pertemuan guru telah terpenuhi dengan baik sehingga setiap pertemuan diperoleh skor masing-masing 3. Jika dijumlah total semua indikator pada pertemuan pertama (P1) diperoleh skor perolehan guru 11.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran BLP pada kegiatan inti terlihat bahwa secara umum guru telah melaksanakan semua deskriptor sehingga jumlah skor perolehan guru pada semua indikator pada P1 semua diperoleh 27. Deskriptor pada indikator ke-5, ke-6, dan ke-9 menunjukkan bahwa telah terpenuhi dengan baik untuk semua pertemuan sehingga didapatkan skor maksimal 3 untuk masing-masing pertemuan. Untuk deskriptor pada indikator ke-7, yaitu melakukan aktivitas bertanya telah terlaksana dengan baik pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima. Khusus untuk pertemuan keenam, hanya sebagian aktivitas (guru meminta siswa memilih salah satu topik/masalah yang akan dikaji, dan guru meminta siswa merumuskan pertanyaan terhadap topik/masalah yang dipilih) telah terlaksana sehingga pada pertemuan ke-6 mendapatkan skor 2. Pada indikator ke-8 terlihat bahwa deskriptor “memfasilitasi siswa membuat pertanyaan tertulis/target yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan menyelesaikan

topik/masalah dalam pembelajaran” hanya dua pertemuan (ke-2 dan ke-6) sudah terlaksana, sedangkan pertemuan pertama, ke-3, ke-4, ke-5 hanya sebagian terlaksana sehingga didapatkan skor 2.

Hasil observasi indikator ke 10 menunjukkan bahwa deskriptor tentang guru menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif, bekerja sama, anggota kelompok harus berbagi tugas, dan meminta setiap kelompok siswa berkerja sesuai dengan topik/masalah yang dipilih sudah terlaksana semuanya hanya pada pertemuan ke-3, sedangkan pertemuan selain ke-3 hanya sebagian terlaksana seperti terlihat ditabel bahwa skor untuk pertemuan ke-1, ke-2, ke-4, ke-5, dan ke-6 diperoleh 2.

Deskriptor pada indikator ke-11 yang terdiri dari guru meminta siswa untuk membaca buku/referensi lain untuk mempelajari subtopik/masalah yang dipilih dan berusaha menjawab masalah yang dipilih, guru mengamati diskusi setiap kelompok, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan hasil belajar siswa saat pembelajaran sudah terlaksana semuanya sehingga diperoleh skor maksimal 3. Begitu juga semua deskriptor pada indikator ke-13, ke-15, dan ke-19 sudah terlaksana dengan maksimal, terlihat bahwa deskriptor pada indikator tersebut diperoleh skor masing-masing 3.

Pada indikator 14, yaitu melakukan aktivitas mengkomunikasikan untuk menumbuhkan rasa empati dan dan mendengarkan serta tekun terlihat bahwa hanya pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 2,

artinya hanya sebagian deskriptor yang terlaksana, sedangkan untuk lima pertemuan lainnya sudah terlaksana dengan baik. Indikator ke-16, yaitu melakukan aktivitas menyaring hanya pada pertemuan kedua dan keempat sudah terlaksana dengan maksimal sehingga didapat skor 3, untuk pertemuan lainnya hanya sebagian terlaksana atau diperoleh skor 2.

Kemudian pada indikator ke-17, yaitu melakukan tindakan tinjauan ulang sudah terlaksana sebagian pada pertemuan ke-1, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6. Pada pertemuan ke-2 sudah terlaksana dengan baik. Indikator ke-18 (melakukan tindakan menyaring) sudah terlaksana dengan baik pada pertemuan ke-3, untuk pertemuan lainnya sudah terlaksana sebagian sehingga diperoleh skor masing-masing.

Deskripsi Data Karakter

Penilaian karakter melalui *treatment Building Learning Power* dalam Pembelajaran Matematika di SMPN 5 Langsa dengan menggunakan instrumen angket karakter dan lembar observasi. Angket karakter merupakan kuisioner penilaian diri siswa berupa *self assesment* yang disesuaikan dengan karakter 4R, yaitu *Resilience* (ketanguhan), *Resourcefulness* (kecerdasan), *Reflectiveness* (Kecerdikan) dan *Recyprocity* (kemandirian dan kerjasama). Sedangkan lembar observasi merupakan lembar pengamatan siswa dari dua observer yaitu tim peneliti dan guru bidang studi matematika di SMPN 5 Langsa pada saat kegiatan pembelajaran

berlangsung.

Gambar 2. Hasil Pengolahan nilai angket karakter (*self assesment*)



Keterangan:

1. Tertib
2. Peduli
3. Santun
4. Tekun
5. Mengelola gangguan
6. Perhatian secara detail
7. Usaha keras
8. Keingintahuan
9. Membuat hubungan
10. Imajinasi
11. Penalaran
12. Sumber daya
13. Perencanaan
14. Meninjau ulang
15. Menyaring
16. Meta belajar
17. Saling ketergantungan
18. Kerja sama
19. Empati dan Mendengarkan
20. Peniruan

Berdasarkan statistik deskriptif pada gambar di atas menunjukkan skor karakter terdiri dari 20 subkomponen. Skor ini diperoleh dari *self assesment* dengan memberikan angket kepada siswa. Karakter yang masih memiliki nilai rendah yaitu pada sub komponen imajinasi dengan nilai rata-rata 50,5. Sedangkan subkomponen dengan nilai tertinggi adalah Meninjau

ulang dan peniruan dengan nilai rata-rata 66,5.

Gambar 3. Karakter Siswa Berdasarkan D+4R



1. *Devout*
2. *Resilience*
3. *Resourcefulness*
4. *Reflectiveness*
5. *Reciprocity*

Gambar 3. di atas menjelaskan bahwa penumbuhan karakter siswa berdasarkan pengelompokan komponen karakter pada *Building learning power (BLP)*. Komponen karakter yang paling menonjol adalah *Reflectiveness* atau kecerdikan yaitu 61,875. Sedangkan komponen karakter yang paling rendah adalah komponen *Resilience* (ketanguhan), dengan nilai rata-rata 59. Komponen karakter lainnya seperti *Devout* (berakhlak), *Resourcefulness* (kecerdasan), *Reciprocity* (kemandirian dan kerjasama) masing-masing diperoleh rata-rata 60,5, 61, dan 60

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian integrasi pembelajaran *Building learning Power* untuk menumbuhkan karakter siswa

di SMP Negeri 5 Langsa, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Persentase rata-rata Pelaksanaan pembelajaran BLP secara keseluruhan adalah 89,8%. dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *Building Learning Power* untuk menumbuhkan karakter siswa dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil analisis instrumen angket karakter siswa (*self assessment*) diperoleh informasi terkait penumbuhan karakter siswa berdasarkan pengelompokan komponen karakter pada *Building learning power (BLP)*. Komponen karakter yang paling menonjol penumbuhannya adalah *Reflectiveness* atau kecerdikan yaitu 61,875. Sedangkan pembentukan komponen karakter yang paling rendah adalah komponen *Resilience* (ketanguhan), dengan nilai rata-rata 59. Komponen karakter lainnya seperti *Devout* (berakhlak), *Resourcefulness* (kecerdasan), *Reciprocity* (kemandirian dan kerjasama) masing-masing diperoleh rata-rata 60,5, 61, dan 60. Hasil Observasi terkait sikap siswa juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan cenderung meningkat dari tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, diperoleh nilai rata-rata penumbuhan karakter adalah 84,05. Pertemuan kedua nilai karakter meningkat menjadi 85,4. Pertemuan ketiga menjadi 87,05, dan pertemuan berikutnya terus naik menjadi 88,6. Pertemuan kelima juga

mengalami penikatan karakter siswa menjadi 91,9, dan pertemuan terakhir meningkat menjadi 92.

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini adalah Strategi *Building Learning Power* (BLP) masih relatif baru khususnya dalam konteks pendidikan matematika, disarankan BLP sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika khususnya disekolah menengah pertama maupun Sekolah menengah atas. Dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa pendidikan matematika sebagai calon guru matematika di Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unsam, hendaknya dosen dapat memberikan pengetahuan tentang BLP agar mahasiswa sebagai calon guru terbiasa dan memudahkan mahasiswa sebagai calon guru nantinya dalam menerapkan inovasi pembelajaran, salah satunya adalah BLP. Disarankan juga ada penelitian lanjutan terkait BLP ini dalam konteks lebih luas lagi, tidak hanya dalam pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas seperti bimbingan konseling dan lain-lainnya. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian lainnya.

Daftar Pustaka

- Claxton, Guy. Dkk. (2011). *The Learning Powered School Pioneering 21st Century Education*. Bristol: TLO Limited. hlm. 2-5. Diakses dari <http://www.buildinglearningpower.com/about/>. Pada tanggal 2 Mei 2019
- Margono. (2016). Panduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar, Sidoarjo: LPSE Press, hal 4 -6
- Hasan F, (2015), Siswa dua sekolah di Langsa terlibat tawuran, Serambinews. Diakses senin tanggal 8 Februari 2019 <http://aceh.tribunnews.com/2015/11/24/siswa-dua-sekolah-di-langsa-terlibat-tawuran>
- Crisiana, Wanda. (2005). Upaya penerapan pendidikan karakter Bagi siswa. Jurnal teknik industri vol. 7, no. 1, hal 83 – 90. <http://suaraguru.wordpress.com/2011/05/20/pendidikan-karakter-di-perguruan-tinggi> <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/07/mendikbud-mengapresiasi-program-pendidikan-karakter-bandung-masagi>
- TLO Limited, *Building Learning Power*, Diakses dari <https://www.buildinglearningpower.com/about/whats-different-about-a-learning-powered-school/>, pada 3 Mei 2019.
- Zubir, (2018). Siswa SMAN 2 Langsa ternyata dibunuh temannya. Serambinews,. Diakses senin tanggal 10 Februari 2019. <http://aceh.tribunnews.com/2018/07/21/siswa-sman-2-langsa-ternyata-dibunuh-temannya>).
- Nur Widiyanto, 2016, Kemdikbud Mengapresiasi Program Pendidikan Karakter Bandung Masagi. Kemdikbud. 20 Juli 2016. Diakses Kamis tanggal 21 Juli 2016.